

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *CINTA YANG TAK BIASA* KARYA NATTA REZA DAN WARDAH MAULANA

oleh

Juniar^{*}, Iba Harliyana^{**}, & Maulidawati^{**}

Mahasiswa^{*} dan Dosen^{**} Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara

surel: iba.harliyana@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung nilai moral dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina yang terdiri dari 228 halaman, dan diterbitkan oleh transMedia pada tahun 2017. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat nilai moral yang berjumlah 63 data dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: nilai hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 24 data, nilai hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 19 data, dan nilai hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 20 data.

Kata kunci: *nilai moral, novel, cinta yang tak biasa*

PENDAHULUAN

Novel adalah hasil pikiran dan karangan seseorang yang melukiskan kisah kehidupan para tokoh, kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Rampan (dalam Haslida, 2019:107-108) mengemukakan bahwa novel adalah penggambaran lingkungan masyarakat serta jiwa tokoh yang hidup di suatu masa di suatu tempat. Manusia dan peristiwa yang terdapat dalam novel adalah pantulan realitas yang dicerminkan oleh pengarang dari suatu keadaan atau sebuah peristiwa tertentu yang terdapat di dalam masyarakat dan suatu tempat tertentu.

Novel dibangun oleh dua unsur yaitu, unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra itu dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar. Oleh karena itu, penulis menganalisis unsur ekstrinsik yaitu yang berhubungan dengan nilai.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan dihargai, disukai, ingin diraih, berguna dan dapat membuat orang memilikinya itu bermartabat di mata manusia. Menurut Firwan (2017:50) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keseluruhan budi, serta menjadikan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya sesuatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya. Salah satu nilai yang terdapat dalam karya sastra adalah moral.

Nilai moral merupakan norma-norma atau kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk lainnya. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2017:321) menyatakan bahwa moral dalam cerita adalah sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, diambil dan ditafsirkan lewat cerita bersangkutan oleh pembaca. Nilai moral yang terkandung dalam cerita biasanya tidak terlepas dari kebudayaan suatu daerah. Nilai moral sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi seseorang individu dalam bersikap dan berkomunikasi di lingkungannya.

Alasan penulis tertarik mengkaji novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina, adalah sebagai berikut: *Pertama*, novel ini adalah novel yang menarik karena mengangkat kisah tentang perjuangan seorang musisi yang berjuang dari awal hingga sukses, dan kisah percintaan dua insan yang belum ketemu tetapi sudah diajak untuk menikah. *Kedua*, dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina memiliki banyak nilai moral positif yang dapat dicontohkan oleh pembacanya, nilai perjuangan seseorang dalam merintis karir yang dapat menjadi motivasi bagi pembacanya.

Ketiga, Perjalanan cintanya dengan Wardah Maulina itu sangat unik, Natta Reza menetapkan hatinya untuk memilih sang istri hanya dalam lima jam saja tanpa proses ta'aruf, hal ini salah satu contoh nilai yang dapat dicontohkan oleh pembacanya, bahwa kita harus mempercayai kuasa Tuhan, kalau jodoh itu sudah ada yang mengatur.

Penelitian tentang analisis nilai moral sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan objek yang berbeda. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizkha Dinata Rahmawati (2018) “Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen *Kiheiji Hata* Karya Soma Taizo”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dua jenis nilai moral yaitu moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri dan nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizkha Dinata Rahmawati adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitian, penelitian sebelumnya objek kajiannya cerpen sedangkan objek penelitian ini adalah novel.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Linda Putri Kumalasari (2018) “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Selimut Mimpi* Karya R. Adrlas Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar SMA”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga aspek moral yaitu (a) hubungan manusia dengan tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia lain, (c) hubungan manusia dengan manusia sekitar, (d) aspek hubungan manusia dengan diri sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Linda Putri Kumalasari adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Linda Putri Kumalasari mengaplikasikan sebagai bahan ajar dikarenakan terdapat nilai-nilai kebaikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Titus Kurniadi (2019) “Analisi Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Implementasinya” berdasarkan hasil penelitian ditemukannya nilai sosial dan nilai moral, nilai sosial dalam novel ini lebih mengarah pada nilai yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh masyarakat melalui kisah tokoh yang mengarah pembaca untuk mengidentifikasi baik buruknya secara sosial, sedangkan nilai moral yang terkandung dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye mencakup empat jenis yaitu; hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aluisius Titus Kurniadi adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu terdapat pada objek penelitian dan penelitian sebelumnya ada tambahan penelitian tentang nilai sosial dan implementasinya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2019) tentang “Analisi Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel *Dua Bersaudara* Karya Yu Hua (Pendekatan Pragmatik)”. Berdasarkan hasil penelitian menemukan nilai moral meliputi, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Surbakti adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Surbakti menggunakan pendekatan pragmatik dan objek kajiannya adalah novel *Dua Bersaudara* karya Yu Hua, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah novel *Cinta yang Tak Biasa* Karya Natta Reza dan Wardah Maulina.

Terakhir, yang dilakukan oleh Rianto Ilahi (2021) tentang, “Nilai Moral dalam Novel *3600 Detik* Karya Charon : Kajian Pragmatik Sastra”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *3600 Detik Detik* Karya Charon:Kajian Pragmatik Sastra. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai moral meliputi, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rianto Ilahi adalah sama-sama meneliti tentang nilai moral. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rianto Ilahi menggunakan pendekatan pragmatik, dan objek kajian yang berbeda.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Novel

Dalam karya fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan interaksinya dengan tuhan. Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi. Kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *Novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, istilah *novella* mempunyai pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet yang arti sebuah karya fiksi yang panjang (Nugiyantoro, 2013:9-10). Sedangkan dalam bahasa latin kata novel berasal dari kata *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti baru (Tarigan dalam Hamzah, 2017:9).

Sementara itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamzah (2017:9) bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyunguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar tersusun.

2. Unsur Pembangun Novel

2.1 Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Menurut Nurgiyantoro (dalam Wahyuni, 2017:6) unsur instrinsik adalah yang membangun karya

sastra itu sendiri, unsur ini yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang faktual akan dijumpai jika pengarang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro (dalam Herman, 2020:14) adalah tema, plot atau alur, latar, tokoh dan penokohan, amanat, serta gaya bahasa.

1. Tema

Waluyo (dalam Kartikasari dan Suprpto, 2018:118) menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok dalam cerita fiksi.

Tema dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, (1) tema utama yang disebut tema mayor yang artinya makna pokok yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya ini. Tema mayor ditentukan dengan cara menentukan persoalan yang paling menonjol, yang paling banyak konflik dan waktu penceritaannya. (2) Tema tambahan disebut juga dengan tema minor. Tema minor adalah tema yang kedua yaitu makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu pada sebuah cerita dan dapat didefinisikan sebagai makna bagian atau makna tambahan (Nurgiyantoro dalam Herman, 2020:14-15).

2. Alur (*plot*)

Alur merupakan jalan cerita yang dilukiskan oleh pengarang untuk menuangkan idenya. Ahyar (2019:151) menyatakan bahwa alur adalah rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah cerita orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, memeragakan atau mengekspresikan cerita itu. Menurut Waluyo (dalam Haslida, 2019:54) istilah penokohan berarti cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh dengan cerita lain, watak tokoh-tokoh, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu.

4. Latar

Latar dalam cerita adalah lingkungan tempat peristiwa itu terjadi. Latar ini berkaitan tentang di mana, kapan dan bagaimana suasana peristiwa itu berlangsung. Latar yang berkaitan di mana disebut latar tempat, latar cerita yang berhubungan dengan kapan dikenal latar waktu. Selain itu, latar yang menggambarkan bagaimana suasana peristiwa dalam cerita berlangsung disebut latar sosial.

Nurgiyantoro (2013:227) membedakan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Latar tempat berhubungan dengan lokasi tempat terjadinya peristiwa. Misalkan, gunung, sungai dan lainnya.

b. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa. Misalnya tahun, bulan, siang dan sebagainya.

c. Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat. Misalnya tradisi, kebiasaan hidup, cara berpikir dan bersikap.

5. Sudut Pandang

Ahyar (2019:152) mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang atau cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca.

6. Gaya Bahasa

Nurgiyantoro (dalam Wahyuni, 2017:18) gaya bahasa merupakan alat utama untuk pengarang melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya bahasa yang digunakan pengarang juga mempengaruhi kualitas atau ciri khas seorang pengarang.

7. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurgiantoro dalam Herman, 2020:18). Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018:134) bahwa, amanat dalam sebuah karya sastra adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dapat diperoleh oleh pembaca secara tersirat dan tersurat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, unsur instrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam, unsur-unsur tersebut terdiri dari tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

2.2 Unsur Ekstrinsik

Aminuddin (dalam Wahyuni, 2017:19) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra atau cerita. Namun turut menentukan bentuk dan isi suatu karya atau cerita. Unsur ekstrinsik terdapat nilai yang terkandung didalamnya yaitu pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kandungan nilai yang ada di dalam karya sastra.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aminuddin (dalam Wahyuni, 2017:19-20) menyebutkan bahwa unsur-unsur nilai dalam unsur ekstrinsik yaitu:

1. Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu. Nilai agama yang dalam cerita dan diceritakan oleh pengarang berdasarkan ajaran agama.

2. Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk atau jelek. Moral dalam karya sastra atau hikmah lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Karena moral dapat dicontohkan atau diperagakan langsung dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan atau tradisi adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan atau antara individu dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar, di dalam novel yang diciptakan oleh pengarang terdapat nilai-nilai yang dapat dicontohkan oleh pembacanya, nilai-nilai tersebut adalah nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya.

3 Nilai Moral

3.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. selain itu, bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyanti dalam Kurnadi, 2019:13).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan dihargai, disukai, ingin diraih, berguna dan dapat membuat orang memilikinya itu bermartabat dimata manusia. nilai yang terkandung dalam novel itu merupakan salah satu kualitas yang dimiliki oleh sebuah novel.

3.2 Pengertian Moral

Moral menurut Budiningsi (dalam Herman, 2020:20) adalah kesadaran perilaku rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu. Moral merupakan sistem tentang apa dan bagaimana seseorang dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Menurut Aminuddin (dalam Arifin, 2019:32) menyatakan bahwa, moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-

pendapat umum yang diterima yang meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu. Segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat itu harus dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di lingkungan tersebut. Perilaku seseorang harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di suatu daerah, jika seseorang melakukan sesuatu hal yang berada di luar ketentuan suatu daerah maka akan dianggap tidak memiliki moral.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah baik buruknya manusia sebagai manusia. Bagaimana seseorang menjalankan kehidupan pribadi di dalam bermasyarakat. Karena nilai moral sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Nilai seseorang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Setiap sesuatu yang dikerjakan dalam bermasyarakat itu harus mengikuti aturan yang sudah dibuat dan ditetapkan di suatu daerah tertentu.

4. Nilai Moral dalam Karya Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2013:430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itu yang disampaikan kepada pembaca. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013:430) mengemukakan bahwa nilai moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (ditafsir), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca dari berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan dalam pergaulan. Bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagai model yang ditampilkan dalam cerita lewat sikap dan tingkah laku tokoh. Pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang itu dilukiskan dalam perilaku dan tindakan yang ditampilkan oleh tokoh.

Menurut Nurgiyantoro (2013:431) bahwa moral dalam karya sastra yang disuguhkan oleh pengarang dan diperoleh pembaca lewat karyanya itu selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, tindakan berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan perilaku tokoh yang tidak terpuji tersebut hanyalah model yang ditampilkan agar tidak diikuti oleh pembacanya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sastrowardoyo (dalam Hasanah, 2017:120) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan penjaga keselamatan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada umumnya karena di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas kehidupan manusia. Dalam karya sastra pengarang akan memaparkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ceritanya sehingga pembaca dapat mengetahui nilai-nilai moral tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

2.5 Jenis-Jenis dan Wujud-Wujud Nilai Moral

Nilai moral dalam karya sastra yang ditawarkan pengarang dalam berbagai jenis dan wujudnya tersebut disampaikan secara langsung dan secara tidak langsung. Jenis dan wujud nilai moral dalam karya sastra sangat beragam. Menurut Partiwintaro (dalam Firwan, 2017:52) menjelaskan bahwa wujud nilai moral dalam sastra adalah sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri mencakup beberapa hal, seperti penyesalan, pantang menyerah, bekerja keras, bahagia, kejujuran, sabar, semangat, tanggung jawab, ikhlas, tegas, berani dan rendah hati.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antar manusia dengan sesama manusia mencakup beberapa hal, seperti sopan, peduli, tolong-menolong, perihatin, kasih sayang orang tua kepada anak, nasehat orang tua kepada anak, kasih sayang antar saudara, bangga, kagum, menepati janji, menyemangati dan memotivasi, bekerja sama dan bersosialisasi.

3. Hubungan manusia dengan alam semesta.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta mencakup hal, seperti nasionalisme dan menjaga kelestarian alam.

4. Hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan mencakup hal, seperti bersyukur, berdoa, percaya kuasa Tuhan, taat beribadah, dan beprasangka baik kepada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau non subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

Data dalam penelitian ini berupa kalimat, paragraf yang mengandung nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah
Analisis Nilai Moral dalam Novel Cinta... (Juniar, Iba Harliyana, & Maulidawati)

Maulina. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina yang diterbitkan oleh TransMedia Pustaka, cetakan VIII yang dicetak pada tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Adapun kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik baca

Ratna (dalam Aulia, dkk. 2020:37) menyatakan bahwa teknik baca adalah teknik yang dilakukan dengan cara memberi perhatian terfokus pada objek penelitian. Teknik baca yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam memperoleh data harus terlebih dahulu dilakukan dengan membaca, yaitu membaca disertai dengan pengamatan. Teknik baca merupakan hal terpenting, data tidak akan dihasilkan tanpa proses bacaan. Teknik baca merupakan langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu membaca sumber data secara berulang-ulang sehingga menemukan data yang berhubungan dengan nilai moral, sumber data tersebut adalah novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina.

2. Teknik catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat hasil bacaan yang berhubungan dengan data yang diinginkan atau salah satu cara pengumpulan data. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data yang ada hubungan dengan masalah penelitian, kemudian di seleksi, diatur dan diklasifikasikan (Baco, 2020:30). Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti mencatat data-data yang mengandung nilai-nilai moral dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina dalam tabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik simpulan. Miles dan Huberman (dalam Dhien, 2021:21) mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca dan menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara mengategorikan data-data berdasarkan jenis nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina. Data tersebut di masukkan dalam tabel, dan membuat keterangan dari data sesuai dengan wujud nilai moral.

2. Penyajian Data

Selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Data yang disajikan mengandung nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina.

3. Penarikan Simpulan

Terakhir, tahapan yang dilakukan adalah penarikan simpulan. Peneliti dalam tahap ini membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian berkenaan dengan nilai moral dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina.

HASIL PENELITIAN

erdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan nilai moral dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah berjumlah 63 data. Jenis nilai yang terkandung dalam novel *Cinta yang Tak Biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina mencakup tiga hal, yakni hubungan manusia dengan diri sendiri secara keseluruhan berjumlah 24 data, hubungan manusia dengan manusia lain secara keseluruhan berjumlah 19 data, hubungan manusia dengan Tuhan secara keseluruhan berjumlah 20 data.

1). Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri adalah pribadi yang menunjukkan akan perilaku individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya (Nurgiyantoro, 2013:441). Dalam penelitian ini terdapat bentuk atau wujud penyesalan, semangat, pantang menyerah, rasa bahagia dan bekerja keras. Berikut pembahasannya:

“Aku menghabiskan waktu kanak-kanak dengan begitu bahagia, tanpa beban. Tumbuh dalam lingkungan keluarga sederhana tidak tidak menjadikanku kurang kasih sayang”. (NM 01)

Kutipan di atas tergolong ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam wujud bahagia. Nilai tersebut terdapat pada kalimat *aku menghabiskan waktu kanak-kanak dengan begitu bahagia, tanpa beban*. Kalimat di atas menunjukkan bahwa masa kecil yang dilalui oleh penulis dilewati dengan sangat bahagia. Masa kecil hidup dengan tidak ada beban dan tumbuh dikeluarga yang sangat menyayangnya.

2. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Rasjidi (dalam Akbar, 2020: 31) menyatakan bahwa wujud manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang pencipta. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah aturan-aturan dalam bersikap dala kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini terdapat bentuk atau wujud kasih sayang orang tua kepada anak, naseihat orang tua kepada anak, bangga, kagum, dan tolong-menolong. Berikut pembahasannya.

“Aku menikmati kehidupan penuh canda, cinta, dan perhatian yang melimpah. Apapun keinginanku pasti mudah dipenuhi, terlebih oleh ibu. Maklum, sebagai anak sulung kasih sayang orang tua tercurahkan penuh padaku”. (NM 02)

Kutipan di atas tergolong ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk wujud kasih sayang orang tua kepada anak. Nilai tersebut terdapat pada kalimat *cinta, dan perhatian yang melimpah*. Kalimat ini menjelaskan bahwa tokoh aku yaitu Wardah Maulina di sayang dan perhatian orang tua kepadanya dengan penuh cinta dan kasih sayang. *Apapun keinginanku pasti mudah dipenuhi*, kalimat ini juga menjelaskan bahwa setiap keinginan tokoh aku akan dipenuhi oleh orang tuanya, *sebagai anak sulung kasih sayang orang tua tercurahkan penuh padaku* kalimat ini menjelaskan bahwa kasih sayang dari orang tuanya lebih besar kepada dirinya karena ia adalah anak sulung.

3. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Nurgiyantoro (2013: 327) menyatakan bahwa seseorang beragama adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dalam segala permasalahannya. Nilai moral manusia dengan Tuhan merupakan segala perbuatan yang dilakukan tidak terlepas dari Tuhan sebagai pencipta dan isinya. Dalam penelitian ini terdapat bentuk atau wujud bersyukur, berdoa dan percaya kepada Tuhan. Berikut pembahasannya.

“Untuk keadaan ini pun, aku harus lebih bersyukur. Pemahaman yang saat itu berkembang tidak ikut memengaruhi pemikiran ayah dan ibu. Aku tidak sempat merasakan putus sekolah dan banting tulang di area pertambangan”. (NM 03)

Kutipan di atas tergolong ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk wujud bersyukur. Nilai tersebut terdapat pada kalimat *untuk keadaan ini pun, aku harus lebih bersyukur*. Kalimat tersebut mengungkapkan bahwa tokoh utama harus bersyukur karena masih bisa bersekolah disaat teman-temannya yang lain harus putus sekolah untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai moral. Jenis nilai moral yang terkandung dalam novel *Cinta yang Tak biasa* karya Natta Reza dan Wardah Maulina terdiri atas tiga jenis, diantaranya 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan manusia lain, dan 3) hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari 5 bentuk atau wujud yang diantaranya: 1) penyesalan berjumlah 6 data, 2) pantang menyerah terdiri dari 7 data, 3) bekerja keras berjumlah 3 data, 4) bahagia berjumlah 4 data, dan 5) semangat berjumlah 4 data. Secara keseluruhan nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri berjumlah 24 data. Dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdiri dari 7 bentuk atau wujud yang diantaranya: 1) kasih sayang orang tua kepada anak berjumlah 4 data, 2) nasehat orang tua kepada anak berjumlah 1 data, 3) kasih sayang antar saudara berjumlah 2 data, 4) nasehat antar saudara berjumlah 3 data, 5) bangga berjumlah berjumlah 2 data, 6) kagum berjumlah 4 data, dan 7) tolong-menolong berjumlah 3 data. Secara keseluruhan nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain berjumlah 19 data. Dalam hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari 3 bentuk atau wujud diantaranya: 1) bersyukur berjumlah 7 data, 2) berdoa berjumlah 5 data, 3) percaya kuasa Tuhan berjumlah 8 data. Secara keseluruhan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 20 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish. (internet). (<https://repository.unimal.ac.id>). diakses tanggal 21 Januari 2022.
- Akbar, Muhammad Aidil. 2020. "Analisis Nilai Moral dalam Legenda Mon Seuribe di gampong Parang IX Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara". Skripsi. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh
- Dhien. Cut Nyak. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye". Skripsi. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh
- Firwan, Muhammad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral". *Jurnal Bahasa dan Sastra, volume 2, No 2: 49-60*. (Internet). (<http://jurnal.untad.ac.id>) diakses tanggal 23 Januari 2022.
- Hamzah, Muhammad. 2017. "Nilai Edukatif dalam Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna P.". Skripsi (Internet). (<http://diglibadmin.unismuh.ac.id>). diakses tanggal 20 Desember 2021.
- Haslida. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unimus Maakassar
- Herman, Selfiana. 2020. "Nilai Moral dalam Novel Selembar itu Berarti Karya Suryaman A.". Skripsi (Internet). (<http://diglibadmin.unismuh.ac.id>) diakses tanggal 20 Desember 2021.

- Ilahi, Riatanto. 2021.” Nilai Moral dalam Novel 3000 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra”. Skripsi (Internet). (<http://repository.iainbengkulu.ac.id>) diakses tanggal 20 Desember 2021.
- Kartikasari, April dan Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: AE Media Grafika.
- Kurniadi, Aluisius Titus. 2019. “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implementasinya”. Skripsi (Internet). (<https://repository.usd.ac.id>). diakses tanggal 8 Januari 2022.
- Kumalasari, Linda Putri. 2018. “Analisis Moral dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA”. *Skripsi (Internet)*. (<http://lib.unnes.ac.id>) diakses tanggal 17 Januari 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Reza, Natta. Wardah Maulina. 2017. *Cinta yang Tak Biasa*. Jakarta: transMedika Pustaka
- Surbakti, Agintha Kawa Aprilianti. 2019. “Analisis Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Dua Bersaudara Karya Yu Hua”. Skripsi (Internet). (<https://repository.usu.ic.id>) diakses tanggal 20 Desember 2021.
- Sigiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Elizabeth. 2017. “Analisis Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajar Sastra”. Skripsi (Internet). (<http://repository.um-palembang.ac.id>) diakses tanggal 7 Febuari 2022.